

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran suatu gejala, situasi atau kondisi, dan keberadaan variabel mandiri baik hanya satu pada satu variabel atau lebih sehingga metode ini bertujuan mengadakan akumulasi data dasar belaka (Sugiyono, 2013).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 sampai Mei 2019 dan lokasi penelitian adalah Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Panti Waluyodi Kota Surakarta.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Azwar, 2014). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh petugas laboratorium yang berhubungan dengan Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Panti Waluyo Kota Surakarta.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala bagian laboratorium dan petugas ahli teknologi laboratorium yang memenuhi kriteria inklusi:

- a. Kepala laboratorium yang bersedia untuk diwawancara
- b. Petugas ahli laboratorium kesehatan yang bersedia untuk diwawancara

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan carayang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dan observasi langsung di objek penelitian.

D. Variabel Penelitian

4. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas terdiri dari:
 - 1) Tata ruang laboratorium klinik
 - 2) Tata peralatan laboratorium klinik
 - 3) Alur pemeriksaan
- b. Variabel Terikat adalah Tata Letak dan Cara Penyelenggaraan Laboratorium Klinik Yang Baik Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013.

5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tata ruang laboratorium yang dimaksud adalah persyaratan untuk ruangan dan fasilitas penunjang laboratorium sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2013 tentang Cara Penyelenggaraan Laboratorium Klinik Yang Baik.
- b. Tata peralatan laboratorium merupakan persyaratan peralatan laboratorium patologi klinik Rumah Sakit Panti Waluyo Kota Surakarta sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 411 Tahun 2010 tentang Laboratorium Klinik.
- c. Alur Pelayanan merupakan alur pelayanan pasien laboratorium dari awal pasien datang hingga menerima hasil pemeriksaan yang sesuai dengan standar ditetapkan Rumah Sakit Panti Waluyo Kota Surakarta.

E. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bolpoint, Buku Catatan, Kamera, Penggaris.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan wawancara tentang Tata Ruang Unit Laboratorium Patologi Klinik di Rumah Sakit Panti Waluyo Kota Surakarta

2. Melakukan pengamatan di Unit Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Panti Waluyo Kota Surakarta
3. Mengolah data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara
4. Membandingkan kenyataan yang terjadi dilapangan dengan Undang–undang atau Peraturan Menteri yang berlaku

G. Teknik Pengumpulan Data

6. Data Primer

Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang mengenai Tata Ruang Unit Laboratorium Patologi Klinik di Rumah Sakit Panti Waluyo Kota Surakarta.

7. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Rumah Sakit Panti Waluyo Kota Surakarta yang meliputi profil rumah sakit, jumlah tenaga kerja, struktur organisasi kepengurusan laboratorium patologi klinik di Rumah Sakit Panti Waluyo Kota Surakarta.

H. Teknik Evaluasi Data

Data yang didapat dari hasil penelitian dievaluasi dengan proses berpikir secara induktif yakni dengan menggunakan teori dan konsep yang menjunjung latar penelitian kemudian dikaji dan dikembangkan dari pemecahan masalah yang ada. Hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2013.